

DETERMINAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA TAHUN 2009-2016: PENDEKATAN MODEL GRAVITASI

Nufimbar Susy Anindita Handayani
20150430013

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail: nuvimbar@gmail.com

Intisari: Penelitian ini, bertujuan untuk melihat hubungan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan ukuran ekonomi suatu negara dan jarak menggunakan pendekatan model gravitasi. Pertanyaan dalam penelitian ini, apakah semakin besar ukuran ekonomi suatu negara dapat mendorong bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia dan apakah semakin jauh jarak akan mengurangi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara asal wisatawan, jarak negara Indonesia dengan negara asal wisatawan, nilai tukar negara asal wisatawan, dan populasi negara asal wisatawan. Data dalam penelitian ini mencakup delapan negara wisatawan terbesar ke Indonesia, dari tahun 2009-2016. Alat analisis ini menggunakan data panel dengan model *random effect*. PDB per kapita Indonesia, PDB per kapita negara asal wisatawan, jarak, nilai tukar, dan populasi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sebagaimana hasil temuan, PDB per kapita Indonesia dan negara asal wisatawan berpengaruh positif sedangkan variabel jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model gravitasi sudah relevan secara empiris untuk diterapkan pada kasus jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

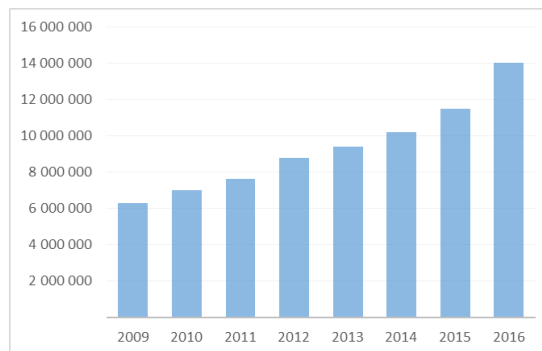
Kata kunci: Wisatawan mancanegara, model gravitasi, PDB per kapita, Indonesia.

Abstract: *This study aims to examine the relationship between number of foreign tourist visits and size of the country using the gravity model. Whether the large size of the economy will increase the number of foreign tourist visits and whether the distance between Indonesia and the foreign tourist country will reduce the number of foreign tourism. There are several variables used in this study, such as Gross Domestic Product (GDP) per capita Indonesia, Gross Domestic Product (GDP) per capita of the foreign tourist country, distance between Indonesia and foreign tourist country, exchange rate of the foreign tourist country, and population of the foreign tourist country. The observation in this study includes the eight largest tourism countries to Indonesia from 2009 to 2016. This study using panel data with random effect model. The result show that, per capita GDP of both Indonesia and foreign tourist country, distance, exchange rate, and population is positive and significant affect on the number of foreign tourist visits to Indonesia. Meanwhile, GDP per capita of both Indonesia and foreign country have positive and significant effect. Apparently, distance seems to have a negative effect for the number foreign tourist to Indonesia. Positive sign in both GDP and a negative sign in distance are implying that the gravity model is empirically relevant with the number of foreign tourist visits to Indonesia case.*

Keywords: *Foreign tourists, gravity model, per capita GDP, Indonesia*

PENDAHULUAN

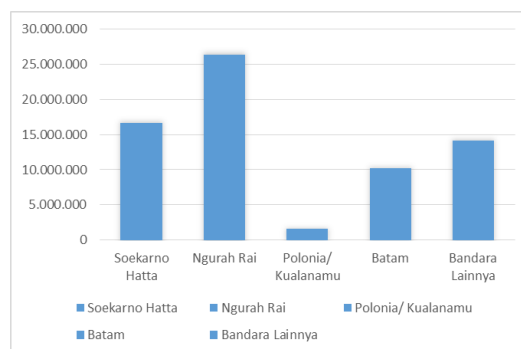
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat beberapa dekade ini. Dengan pertumbuhan yang selalu meningkat sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Pariwisata adalah sektor potensial bagi pembangunan nasional karena dapat menghasilkan devisa. Efek berganda dari sektor pariwisata tentunya berpengaruh terhadap perekonomian. Kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik tentu akan berpengaruh pada konsumsi wisatawan. Nilai belanja pengeluaran wisatawan akan berpengaruh pada pendapatan, penerimaan devisa bagi daerah wisatawan, serta kesempatan kerja. Perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama delapan tahun terakhir selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tren perkembangan wisatawan yang terus mengalami kenaikan tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2009-2016

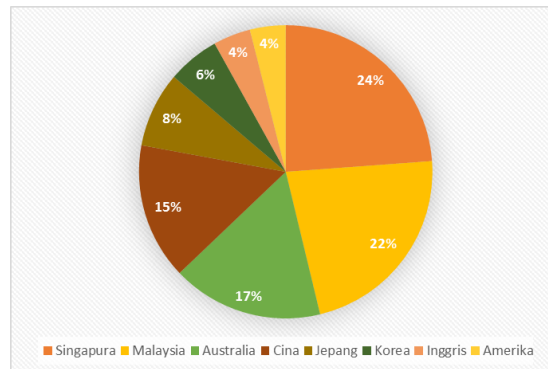
Dapat dilihat dari tabel di atas perkembangan wisatawan mancanegara setiap tahunnya selalu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2009 total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 6.323.730 jiwa yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 11.519.275 jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 2
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk Tahun 2009-2016

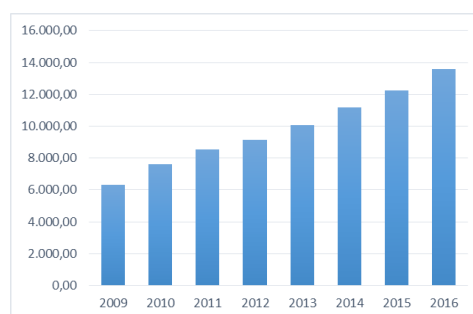
Di Indonesia menurut data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara berdasarkan pintu masuk dari tahun 2009 hingga 2016 bandara Ngurah Rai Bali merupakan daerah dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak disusul oleh bandara Soekarno Hatta Cengkareng Jakarta kemudian Batam. Menurut data dinas pariwisata Bali objek dan daya tarik wisata di Bali sangat bervariasi yaitu museum, pantai, air terjun, kebun binatang, goa dll.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 3
Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Delapan Negara
Terbesar Tahun 2009-2016.

Berdasarkan diagram di atas, terdapat delapan negara dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia, yaitu Singapura sebesar 24%, lalu disusul oleh Malaysia sebesar 22%, Australia 17%, Cina 15%, Jepang 8%, Korea 6%, Inggris dan Amerika Serikat masing-masing 4%. Singapura menjadi negara dengan jumlah wisatawan terbesar yang berkunjung ke Indonesia yang kemudian disusul oleh negara Malaysia mengingat jarak geografis kedua negara tersebut dengan Indonesia cukup dekat dibandingkan negara lain. Pertumbuhan jumlah wisatawan ini juga sejalan dengan perolehan devisa negara sektor pariwisata. Perolehan devisa negara sektor pariwisata cenderung terus mengalami peningkatan seiring juga dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia setiap tahunnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber: Dinas Pariwisata Indonesia

Gambar 4
Perolehan devisa Indonesia Sektor pariwisata
Tahun 2009-2016

Berdasarkan gambar 3, total perolehan devisa dari sektor pariwisata tahun 2009 sebesar USD 6.297, 99 juta dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2016 dengan perolehan devisa negara sebesar USD 13.568 juta.

Mengingat jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia berasal dari negara Singapura, hal ini mungkin berkaitan dengan model gravitasi pariwisata yang menyajikan sebuah analisis mengenai jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia yang ditentukan oleh jarak antar negara dan interaksi antar negara melalui ukuran ekonominya. Model ini berasal dari hukum gravitasi Newton yang memperhitungkan ukuran fisik antara dua benda, di mana ketika semakin jauh jarak kedua benda maka gaya gravitasinya akan semakin kecil. Sementara itu, ukuran fisik suatu benda diartikan sebagai massa, yaitu semakin besar massa suatu benda semakin besar pula gaya hantamnya. Model ini telah menjadi kuat secara empiris oleh analisis ekonometrika.

Tulisan ini membahas bagaimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang menunjukkan ukuran negara asal wisatawan dan jarak antara Indonesia dengan negara asal wisatawan yang merupakan variabel inti dalam model gravitasi. Selain itu, penulis juga menambahkan beberapa variabel karakteristik negara, seperti nilai tukar negara asal wisatawan dan total populasi negara asal wisatawan. Dengan adanya hal tersebut, penulis ingin melihat, seberapa relevan model gravitasi dapat digunakan untuk menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Meskipun sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang membahas mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, penelitian ini menjadi yang pertama dalam menerapkan model gravitasi secara empiris untuk mengetahui faktor-faktor penentu jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada delapan negara penyumbang wisatawan terbanyak yaitu, Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, Inggris Raya, Republik Cina, Jepang, dan Republik Korea. Pemilihan periode penelitian selama delapan tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh berbagai sumber yang telah ada sehingga penulis dapat menggunakan data tersebut. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber kredibel seperti World Bank, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Pariwisata untuk data jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, PDB Indonesia, PDB negara asal wisman, nilai tukar negara asal wisman, jarak, dan populasi negara asal wisman.

A. Objek penelitian

Penelitian ini difokuskan pada delapan negara penyumbang wisatawan terbanyak yaitu, Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, Inggris Raya, Republik Cina, Jepang, dan Republik Korea. Pemilihan periode penelitian selama delapan tahun yaitu dari tahun 2009 hingga 2016.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh berbagai sumber yang telah ada sehingga penulis dapat menggunakan data tersebut. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber kredibel seperti *World Bank*, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Pariwisata untuk data jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, PDB Indonesia, PDB negara asal wisman, nilai tukar negara asal wisman, jarak, dan populasi negara asal wisman.

C. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini didapat dari berbagai basis data dan laporan statistik terpercaya, yaitu melalui situs resmi *World Bank*, Kementerian Pariwisata, dan Badan Pusat Statistik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengambil data dan informasi terkait dengan meninjau kembali laporan-laporan tertulis berupa angka dan keterangan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data berupa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, PDB negara asal wisatawan, PDB negara Indonesia, nilai tukar negara asal wisatawan, jarak, nilai tukar negara asal wisatawan dan populasi negara asal wisman.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel independen merupakan variabel bebas atau juga variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ada pun variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Jumlah Wisatawan Mancanegara

Variabel jumlah wisatawan mancanegara pada penelitian ini dipilih sebagai variabel dependen. Jumlah wisatawan mancanegara adalah jumlah wisatawan mancanegara berdasarkan negara tujuan yang berkunjung ke Indonesia per tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Kementerian Pariwisata tahun 2009-2016.

2. PDB Per Kapita Negara Indonesia

Variabel PDB dalam penelitian ini berupa nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh negara Indonesia. Data PDB per kapita ini dihitung dalam satuan USD yang dikonversi dari mata uang domestik menggunakan *kurs* resmi untuk setiap tahunnya. Data PDB diperoleh dari *World Bank* dalam satuan juta USD pada tahun 2009-2016.

3. PDB Per kapita Negara Asal Wisatawan Mancanegara

Variabel PDB pada penelitian ini berupa nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh negara asal wisatawan selama setahun. Data PDB pada penelitian ini dihitung dalam satuan USD yang dikonversi dari mata uang domestik menggunakan *kurs* resmi untuk setiap tahunnya. Data PDB diperoleh dari *World Bank* dalam satuan Juta USD pada tahun 2009-2016.

4. Jarak

Variabel jarak dalam penelitian ini adalah jarak negara Indonesia terhadap negara asal wisman yang diukur dengan satuan mil. Dalam hal ini jarak merupakan jarak kedua negara diukur melalui udara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.distancefromto.net.

5. Nilai Tukar Negara Asal wisatawan Mancanegara

Variabel ini diambil dari nilai tukar pada masing-masing negara asal wisatawan dalam USD. Data diperoleh dari *World Bank* pada tahun 2009-2016.

6. Populasi Negara Asal Wisatawan Mancanegara

Variabel populasi adalah jumlah populasi pada masing-masing negara asal wisatawan yang dihitung dengan satuan ribu jiwa. Data ini diperoleh dari *World Bank* tahun 2009-2016.

F. Metode Analisis Data

Data panel merupakan gabungan data antara data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). data silang merupakan data yang terdiri dari banyak objek yang dikategorikan dalam beberapa jenis seperti tingkat infasi dalam suatu periode waktu tertentu. Data urut waktu meliputi beberapa periode baik harian, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai beberapa keuntungan seperti mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga lebih menghasilkan angka derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar sehingga data panel dapat mengatasi masalah *omitted variable* atau penghilangan variabel (Widarjono, 2009).

Ada beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel yang dikemukakan oleh Wibisono (2005):

1. Karena didasari oleh observasi *cross section* yang berulang-ulang maka data panel tepat digunakan sebagai penyesuaian dinamis.
2. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
3. Kemampuan dalam mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
4. Digunakan untuk meminimalisir bias yang ditimbulkan oleh regresi data individu.
5. Banyaknya jumlah observasi menyajikan data lebih informatif, variatif, dan kolinearitas data semakin berkurang dengan *degree of freedom* lebih tinggi sehingga hasil estimasi akan lebih baik.
6. Mempelajari model perilaku yang kompleks.

Ada pun model regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y_{it} = a + b_1 \log PDB_{wisman_{it}} + b_2 \log PDB_{bindo_{2it}} + b_3 \log jarak_{3it} + b_4 \log pop_{wisman_{it}} + b_5 \log nilai_{tukar_{wisman_{5it}}} + e_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : Total Turis Mancanegara (Ribu Jiwa)

α : Konstanta

PDB_{wisman} : Produk Domestik Bruto Negara Indonesia (Juta USD)

PDB_{bindo} : Produk Domestik Bruto Negara Asal Wisman (Juta USD)

jarak : Jarak (Km)

pop_{wisman} : Populasi Wisman (Jiwa)

nilai_{tukar} : Nilai Tukar Wisman (US Dollar)

e : *Error Term*

t : Waktu

i : Negara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Uji multikolinearitas meningkatkan varian parameter perkiraan sehingga dapat menyebabkan kurangnya signifikansi dari variabel penjelas meskipun model yang digunakan benar. Dalam multikolinearitas jika nilai VIF melebihi 5 atau 10 hasil regresi mengandung multikolinearitas (Montgomery, 2012).

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

VARIABEL	VIF
LOG Pop Wisman	5,08
LOG Jarak	4,62
LOG PDB Wisman	4,07
LOG Nilai Tukar Wisman	1,18
LOG PDB Indonesia	1,03

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, tidak ada masalah multikolinearitas karena dalam penelitian ini nilai *Mean VIF* dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10.

2. Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah dalam satu model terdapat varian residual atau observasi yang berbeda. Penelitian yang baik tentunya tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji White digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam data panel. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka terdapat kesamaan varian atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini adalah hasil output uji heteroskedastisitas:

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Chi ² (1)	1.36
Pro > chi ²	0,2441

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai probabilitas chi² sebesar 0,2441 atau lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

A. Pemilihan Model

Terdapat tiga jenis pendekatan dalam model regresi data panel. Pertama, pemilihan model dengan uji statistik F atau uji chow yang berguna untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan. Jika nilai probabilitas F-statistik pada uji chow kurang dari 0,05 maka akan dilakukan uji hausman. Tahap kedua adalah uji Hausman guna memilih metode *fixed effect* atau *random effect*. Apabila probabilitas uji hausman kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka *fixed effect* terpilih namun jika probabilitas

uji Hausman lebih dari tingkat signifikansi 0,05 maka *random effect* yang akan dipilih. Ketiga uji Langrage Multilier (LM) yang dilakukan apabila terjadi inkonsistensi hasil dari uji chow dan uji Hausman untuk memilih antara metode *common effect* dan *random effect*. Apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka model yang dipilih adalah *common effect*.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang baik antara *common effect* atau *fixed effect*. Jika hasilnya menolak hipotesis nol, maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect*, begitu pula sebaliknya apabila hasil hipotesis tidak menolak nol maka model akan berlanjut ke uji hausman.

Tabel 3
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
F(7.52)	181,39
Prob>F	0,000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas F-Statistik kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 , yang artinya regresi *Fixed Effect* model lebih baik digunakan dan pengujian berlanjut ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan antara metode *fixed effect* dan metode *random effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares *Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* dalam metode *common effect* tidak efisien. Berikut hasil uji Hausman:

Tabel 5
Uji Hausman

Chi ² (4)	8.96
Prob > chi ²	0,0622

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji Hausman di atas, nilai probabilitasnya (0,0622) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tes Lagrange memiliki tujuan untuk membandingkan antara model estimasi *common effect* dan *random effect* (Widarjono, 2007). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka *common effect* yang dipilih. Sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka *random effect* yang dipilih.

Tabel 6

Uji LM

Chibar ² (01)	173,91
--------------------------	--------

Prob > chibar ²	0,0000
----------------------------	--------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji Lagrange di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect*.

B. Hasil Estimasi Model Regres Panel

Setelah melakukan uji statistik guna menentukan model yang dipakai, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect* yang dipilih. Hasil estimasi disajikan pada tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Regresi

Variabel Independent	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	3,605	0,855	-1,126
Standar Error	3,895	14,311	2,866
P-Value	0,359	0,953	0,694
Lpdbindo	1,885***	1,191***	1,217***
Standar Error	0,474	0,309	0,231
P-Value	0,000	0,000	0,000
Lpdbwisman	0,033	1,338***	0,939***
Standar Error	0,110	0,290	0,245
P-Value	0,762	0,000	0,000
Ljarak	-0,840***	(omitted)	-1,622***
Standar Error	0,120	(omitted)	0,355
P-Value	0,000	(omitted)	0,000
Lnilaitukarwisman	-0,104*	-0,113	-0,141**
Standar Error	0,019	0,159	0,073
P-Value	0,000	0,481	0,053
Lpopwisman	0,058	-0,596	0,469*
Standar Error	0,063	0,872	0,181
P-Value	0,359	0,498	0,010

Sumber : Data Diolah

Keterangan : * $p < 0,01$, ** $p < 0,05$, *** $p < 0,10$

Dari hasil estimasi tabel di atas, dapat dibuat model estimasi *Random Effect* melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Logtotwisman} = -1,126 + 1,217 \log(\text{PDBindo}) + 0,939 \log(\text{PDBwisman}) - 1,622 \log(\text{jarak}) - 0,141 \log(\text{nilaitukarwisman}) + 0,469 \log(\text{POPwisman})$$

C. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dibuat suatu analisis pembahasan mengenai masing-masing pengaruh variabel independen terhadap permintaan parwisata mancanegara ke Indonesia yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. PBD negara Indonesia terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas Produk Domestik Bruto negara Indonesia sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari H_0 yang artinya variabel PDB negara Indonesia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien PDB negara Indonesia sebesar 1,217 diartikan kenaikan 1% PDB negara Indonesia akan menaikkan jumlah jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1,217%.

Hubungan positif PDB negara Indonesia dengan permintaan wisatawan internasional ke Indonesia sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Deluna & Jeon (2014) yaitu pendapatan per kapita di negara Indonesia mempunyai pengaruh yang cukup kuat dengan keputusan berwisata seorang wisatawan karena pendapatan per kapita di negara Indonesia menggambarkan kondisi perekonomian negara tersebut. Semakin baik perekonomian suatu negara dan semakin tinggi PDB per kapita suatu negara maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut.

2. PDB negara asal wisman terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas Produk Domestik Bruto negara asal wisman sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari H_0 yang artinya variabel PDB negara asal wisman berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien PDB negara asal wisatawan sebesar 0,939 diartikan kenaikan 1% PDB negara asal wisatawan akan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 0,939%.

Hubungan positif PDB negara asal wisatawan dengan permintaan wisatawan mancanegara ke Indonesia sejalan dengan teori. Besarnya PDB pada negara tujuan dapat menggambarkan besarnya aktivitas perekonomian pada negara tersebut. Kondisi pendapatan suatu negara yang baik memungkinkan warganya untuk lebih sering melakukan perjalanan wisata ke wilayah lain. Menurut (Garin-Munoz & Amaral, 2000).

3. Jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas jarak antara negara asal wisman dengan negara Indonesia sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari H_0 yang artinya jarak berpengaruh terhadap permintaan wisatawan mancanegara dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien jarak sebesar -1,622 diartikan kenaikan 1% PDB negara asal wisatawan akan menurunkan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1,622%.

Hubungan negatif antara jarak dengan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia sejalan dengan teori. Jarak merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan mancanegara. Semakin jauh jarak maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu negara. Menurut Fang Bao & Mckercher (2008) Jarak memainkan peranan penting dalam kunjungan wisatawan. Semakin dekat negara asal wisatawan dengan negara Indonesia maka semakin banyak warganya yang berkunjung ke Indonesia, begitu juga sebaliknya.

4. Nilai tukar negara asal wisman terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas nilai tukar negara asal wisman sebesar 0,050 di mana nilainya kurang dari H_1 tingkat signifikansi 10% yang artinya variabel nilai tukar negara asal wisatawan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien nilai tukar negara asal wisman sebesar -0,141 diartikan kenaikan 1% PDB

negara asal wisatawan akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 0,141%.

Hubungan negatif nilai tukar dengan permintaan pariwisata di Indonesia ini sejalan dengan teori Blake & Cortes-Jimenez (2007). Kurs/ nilai tukar sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Ini dikarenakan jika mata uang negara asal wisman terdepresiasi maka nilai tukar USD terhadap negara asal wisman akan naik. Jika nilai tukar negara wisatawan melemah maka minat masyarakat berwisata ke Indonesia juga akan menurun.

5. Populasi negara asal wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas populasi negara asal wisatawan sebesar 0,010 di mana nilainya kurang dari H_0 tingkat signifikansi 5% yang artinya populasi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien populasi sebesar 0,469 berarti bahwa kenaikan 1% populasi negara asal wisatawan akan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 0,469%.

Hubungan positif populasi dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sejalan dengan teori. Hal ini karena populasi di dunia tumbuh dari waktu ke waktu, dan kedatangan wisatawan ke suatu negara juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi di dunia. Sesuai dengan penelitian Santeramo & Morelli (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar populasi suatu negara maka akan semakin tinggi juga permintaan akan pariwisata.

HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinasi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produk domestik bruto (PDB) negara Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar PDB negara Indonesia, maka semakin besar pula jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.
2. Variabel produk domestik bruto (PDB) negara asal wisatawan memiliki pengaruh positif signifikan yang berarti bahwa semakin besar PDB negara asal wisatawan, maka semakin besar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
3. Variabel jarak antara negara Indonesia dengan negara asal wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016. Hal ini berarti bahwa semakin jauh jarak suatu negara maka akan semakin sedikit jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.
4. Variabel nilai tukar negara asal wisatawan berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai tukar negara asal wisatawan melemah maka semakin sedikit jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
5. Variabel populasi negara asal wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak populasi suatu negara maka semakin besar juga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan dan menjaga kestabilan pendapatan per kapita Indonesia guna menarik jumlah wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.
2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama program ekspansi rute maskapai Internasional guna mengurangi hambatan jarak dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan dari berbagai negara.
3. Pemerintah diharapkan dapat memperbanyak kerjasama terkait dengan kebijakan bebas visa untuk negara-negara dengan PDB tinggi dan populasinya besar guna menarik jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, H., Akhtar, S. and Ali, S., 2017. Tourism Demand in Bangladesh: Gravity Model Analysis. *Turizam: međunarodni znanstveno-stručni časopis*, 65(3), pp.346-360.
- Anderson, J.E., 2016. The Gravity Model of Economic Interaction. *Boston College and NBER*.
- Arjana, I Gusti Bagus, 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baltagi, B., 2008. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons.
- Blake, A. and Cortes-Jiménez, I., 2007. The Drivers of Tourism Demand in the UK. *A Report Prepared by Christel DeHaan Tourism and Travel Research Institute-University of Nottingham for the Department of Culture, Media and Sport*. London: UK Parliament.
- Damardjati, R.S., 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Deluna Jr, R. and Jeon, N., 2014. Determinants of International Tourism Demand for The Philippines: an Augmented Gravity Model Approach.
- den Butter, F.A.G., Chasapopoulos, P. and Mihaylov, E.S., 2014. Demand for Tourism in Greece: A Panel Data Analysis Using the Gravity Model.
- Fang Bao, Y. and Mckercher, B., 2008. The Effect of Distance on Tourism in Hong Kong: A Comparison of Short Haul and Long Haul Visitors. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 13(2), pp.101-111.
- Filindity, A.P, & Isnawi, M. 2011. *Analisis Wilayah Pengembangan Perikanan Budidaya*. Universitas Patimura. Ambon.
- Garin-Munoz, T. and Amaral, T.P., 2000. An Econometric Model for International Tourism Flows to Spain. *Applied Economics Letters*, 7(8), pp.525-529.
- Ghani, G.M., 2016. Tourist Arrivals to Malaysia From Muslim Countries. *Tourism Management Perspectives*, 20, pp.1-9.
- Hanafiah, M.H.M. and Harun, M.F.M., 2010. Tourism Demand in Malaysia: A Cross-Sectional Pool Time-Series Analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(1), pp.80-83.

- Hansen, W.G., 1959. How Accessibility Shapes Land use. *Journal of The American Institute of planners*, 25(2), pp.73-76.
- Hunziker, W. and Krapf, K., 1942. Outline of The General Theory of Tourism.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Kosnan, S.S.A., Ismail, N.W. and Kaliappan, S.R., 2013. Determinants of International Tourism in Malaysia: Evidence From Gravity Model. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 47(1), pp.131-138.
- Leitão, N.C., 2015. Portuguese Tourism Demand: a Dynamic Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(3), pp.673-677.
- Mariyono, J., 2017. Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), pp.82-92.
- Montgomery, D.C., Peck, E.A. and Vining, G.G., 2012. *Introduction to Linear Regression Analysis* (Vol. 821). John Wiley & Sons.
- Muljadi, A.J. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Othman, M.H., Mohamad, N., Ghani, G.M. and Ariffin, M.I., Malaysia's Tourism Demand: A Gravity Model Approach. *Journal of Bussines and Social Develpoment*, 6(1), pp.39-50.
- Pratomo, D.S., 2012. Permintaan Pariwisata Indonesia: Studi Kasus Wisatawan Malaysia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(2).
- Ravenstein, E.G., 1885. The Laws of Migration. *Journal of The Statistical Society of London*, 48(2), pp.167-235.
- Rodrigue, J.P., 2004. The Geography of Transport Heights. World Travel and Tourism Council.
- Salman, A.K., 2003. Estimating Tourist Demand Through Cointegration Analysis: Swedish Data. *Current Issues in Tourism*, 6(4), pp.323-339.
- Santeramo, F.G. and Morelli, M., 2015. *Enhancing the Foreign Demand for Agritourism* (No. 171-2016-2090, p. 33).
- Selimi, N., Sadiku, M. and Sadiku, L., 2017. The Impact of Tourism on Economic Growth in the Western Balkan Countries: An Empirical Analysis. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 10(2), pp. 19-25.
- Sharpley, R., 2003. Tourism, Modernisation and Development on The Island of Cyprus: Challenges and Policy Responses. *Journal of Sustainable Tourism*, 11(2-3), pp.246-265.
- Sheldon, P.J. and Var, T., 1985. Tourism Forecasting: a Review of Empirical Research. *Journal of Forecasting*, 4(2), pp.183-195.

- Tinbergen, J.J., 1962. *Shaping the World Economy; Suggestions For an International Economic Policy*.
- Wibisono, Y., 2005. *Metode Statistik. Gajah Mada University, Yogyakarta*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Edisi Keempat, UUP STIM YKPN*.
- Widarjono, A., 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia*.
- Widarjono, A., 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia*.
- Yoeti, O.A., 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata [Introduction to Tourism Studies]. Bandung: Penerbit Angkasa*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia www.bps.go.id. Di akses pada tanggal 20 Februari 2019
- Dinas Pariwisata Indonesia www.kemenpar.go.id. Di akses pada tanggal 20 Februari 2019
- Dinas Pariwisata Bali www.disparda.baliprov.go.id. Di akses pada tanggal 15 September 2019
- Distance From To www.distancefromto.net. Di akses pada tanggal 20 Februari 2019
- World Bank Open Data www.data.worldbank.org. Di akses pada tanggal 16 Februari 2019